

**Analisa Kualitas Penerapan Good Corporate
Governance (GCG) terhadap Permodalan,
Tingkat Pengembalian, dan Risiko Pembiayaan
Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**



Universitas Trilogi
Teknoprener, Kolaborasi dan Kemandirian

LAPORAN HASIL PENELITIAN

oleh

Nurhidayati Dwiningsih

UNIVERSITAS TRILOGI

JAKARTA

Semester gasal 2020-2021

KATA PENGANTAR

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat karunia dan hidayahnyalah kita diberi kesehatan lahir dan batin, selain dari pada itu kami ucapkan kepada guru pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini berjudul Analisa Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Permodalan, Tingkat Pengembalian, dan Risiko Pembiayaan Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Laporan Penelitian ini disusun agar pembaca dapat memahami bagaimana konsep dan penerapan salah satu alat analisa dalam Penelitian yaitu menggunakan Regresi Sederhana. Dengan penelitian ini diharapkan agar masyarakat akademik dapat menggunakan metode penelitian dengan benar sehingga hasil penelitiannya dapat bermanfaat.

Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas kepada pembaca, walaupun masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karenanya peneliti mohon untuk kritik dan sarannya, terima kasih.

Jakarta 26 Februari 2021

Peneliti

ABSTRACT

This study aims to see the effect of the quality of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on capital as measured by using the Capital Adequacy Ratio. (CAR), the rate of return as measured by using Return on Assets (ROA), and risk as measured by using Non-Performing Financing (NPF) at Islamic Banks in Indonesia. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method limited to Islamic banks which are listed in Bank Indonesia, and have published annual reports and disclosed GCG reports from 2010 to 2013. The results show that the quality of GCG implementation in Islamic banks in Indonesia. categorized as good, based on the combined average score of 1.70676. The quality of GCG implementation does not affect the rate of return and risk of financing, but it does affect capital.

Keywords: Corporate Governance, Returns, Financing Risk, Capital, and Sharia' Banks.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) pada modal yang diukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), pada tingkat pengembalian yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), dan risiko yang diukur dengan menggunakan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Islam di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling terbatas pada Bank Islam yang tercatat di Bank Indonesia, dan telah menerbitkan laporan tahunan serta mengungkapkan laporan GCG dari 2010 sampai dengan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan GCG pada Bank-bank Islam di Indonesia dalam kategori baik, berdasarkan nilai rata-rata gabungan dari 1.70676. Kualitas pelaksanaan GCG berpengaruh pada modal, tetapi tidak berpengaruh pada tingkat pengembalian dan juga tidak berpengaruh risiko pembiayaan.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Modal, Pengembalian, Risiko Pembiayaan, dan Bank Syariah.

BAB 1

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas penerapan Good Corporate Governance terhadap permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) , terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan Return on Assets (ROA), terhadap risiko pembiayaan, diukur menggunakan Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, menerbitkan laporan tahunan dan laporan Good Corporate Governance dari tahun 2010 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas penerapan Good Corporate Governance pada bank syariah di Indonesia dikategorikan baik berdasarkan nilai rata-rata komposit sebesar 1,70676. Kualitas penerapan Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan, tetapi berpengaruh terhadap permodalan.

Seiring dengan perkembangan bisnis syariah, perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Himbauan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip syariah menjadikan perbankan syariah menjadi salah satu cara bertransaksi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Bank syariah sendiri memiliki tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lainnya. Prinsip utama bank Islami adalah melarang riba dalam semua transaksi dan melakukan semua aktivitas perdagangan serta melakukan kesepakatan dengan cara bagi hasil.

Dalam penelitian yang dilakukan (Dewayanto 2010: 105). Bahwa yang menentukan terjadinya krisis di Kawasan Asia Tenggara adalah penerapan sistem tata kelola perusahaan yang lemah. Implementasi Tata kelola perusahaan yang lemah menjadi pemicu munculnya financial fraud dalam bisnis perusahaan. Krisis Hipotek Tertinggi atau lebih baik dikenal sebagai krisis global 2008 berpusat di New York, Amerika Serikat. Krisis keuangan global mengakibatkan penutupan Lehman Brothers. Masalah ini menimbulkan intensitas volatilitas yang semakin tinggi di pasar keuangan global. Akibat yang ditimbulkan dari adanya krisis keuangan global yang bersumber dari Amerika Serikat pada tahun 2007 mulai terasa di seluruh dunia. Krisis telah menyebar ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia pada tahun 2008. Perekonomian Indonesia mengalami depresi yang ditandai dengan lambannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Krisis Hipotek Tertinggi atau lebih baik dikenal sebagai krisis global 2008 berpusat di New York, Amerika Serikat. Krisis keuangan global mengakibatkan penutupan Lehman Brothers. Masalah ini menimbulkan intensitas volatilitas yang semakin tinggi di pasar keuangan global.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono pada tahun 2009. dikemukakan bahwa dunia perbankan juga tidak lepas dari krisis keuangan global. Krisis keuangan telah mendorong Bank Indonesia menaikkan BI rate dalam upaya menekan laju inflasi yang diakibatkan oleh jatuhnya nilai rupiah (IDR) terhadap dolar. Kenaikan BI rate direspon oleh perubahan suku bunga bank konvensional. Akan tetapi kenaikan suku bunga tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dibuktikan bahwa dalam sistem perdagangan (bai ') di bank syariah, yang mana dalam sistem tersebut pembayaran margin didasarkan pada tingkat pengembalian tetap (fixed rate) dan ketentuan berdasarkan kontrak tidak dapat diubah sewaktu-waktu seperti tingkat bunga.

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah maka diperlukan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG). Menurut Andriyan dan Supatmi (2010), penerapan Good Corporate Governance (GCG) dapat membantu Bank Syariah untuk meningkatkan kualitas pembiayaan, kualitas penilaian Bank, kualitas pengambilan keputusan bisnis, infrastruktur dan dapat digunakan sebagai pedoman penilaian sistem deteksi dini untuk menghadapi kawasan bisnis, produk, dan jasa yang berisiko tinggi.

Menurut Cahaya Ekaputri (2014), dalam rangka meningkatkan kinerja bank dan meminimalkan risiko, maka Bank Umum Syariah wajib menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Disamping itu juga dimaksudkan untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders).

Peraturan tentang pemerintahan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33 / PBI / 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan Surat Edaran Bank Indonesia. (SE) No. 12/13 / DPbS tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Dalam upaya meningkatkan kualitas penerapan GCG, Bank Umum Syariah dituntut untuk melakukan self assessment secara komprehensif agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat segera terdeteksi. Setiap tahunnya, bank syariah wajib mempublikasikan hasil Self Assessment Report atas penerapan Tata Kelola yang dimasukkan dalam Annual Report atau Laporan GCG. Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) GCG merupakan hasil penilaiandilakukan oleh masing-masing bank, baik dalam

atas penerapan tata kelola yang nilai komposit maupun predikat komposit, yang merupakan hasil akhir dari laporan pelaksanaan prinsip tata kelola.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penerapan GCG adalah tingkat pengembalian, risiko pembiayaan, dan permodalan. Dhaniel Sham & Taufik Naj da (2012) menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) dan kualitas penerapan GCG negatif. berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. Hal tersebut juga diperkuat oleh Cahaya Ekaputri (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu menurunkan risiko pembiayaan pada bank syariah. Selain tingkat pengembalian dan risiko pembiayaan, permodalan merupakan salah satu faktor yang dapat dipengaruhi oleh kualitas penerapan GCG pada bank syariah di Indonesia. Ika Permatasari & Retno Novitasary (2014) menyatakan bahwa nilai komposit GCG tidak berpengaruh terhadap CAR. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan dana yang kurang optimal sehingga mengakibatkan ketersediaan modal sangat tinggi.

Selama ini banyak penelitian tentang Good Corporate Governance (GCG) yang menggunakan bank konvensional sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian dengan topik Good Corporate Governance pada perbankan syariah masih sangat terbatas. Apalagi untuk kasus perbankan syariah di Indonesia, penerapan GCG baru diterapkan dan dilaporkan secara efektif pada tahun 2010 sehingga hanya sedikit penelitian yang menggunakan perbankan syariah sebagai objek penelitian.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisa Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Permodalan, Tingkat Pengembalian, dan Risiko Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB 2

KERANGKA TEORITIS

2.1. Teori Keagenan

Konsep teori keagenan didasarkan pada masalah-masalah yang muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan dipisahkan dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian dan tenaga kerja guna memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Jansen dan Mecklin 1976).

2.2. Bank Syariah

Muhamad (2014: 5) menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang berlandaskan prinsip bermitra- kapal, kewajaran, transparansi dan universal serta menjalankan bisnis perbankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan bank syariah merupakan penerapan prinsip ekonomi syariah sebagai berikut:

1. Melarang riba dalam bentuk apapun,
2. Tidak mengenal konsep time-value of money,
3. Konsep uang sebagai alat ukur, bukan sebagai komoditas,
4. Tidak diperbolehkan menggunakan aktivitas spekulatif,
5. Tidak diperbolehkan menggunakan dua harga untuk satu objek, dan
6. Tidak memperbolehkan dua transaksi dalam satu kontrak.

Bank Umum Shari'ah sebagai salah satu lembaga keuangan shari'ah dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mengacu pada prinsip-prinsip shari'ah. Pemenuhan terhadap nilai-nilai shari'ah (shariah compliance) menjadi aspek yang membedakan sistem konvensional dan shari'a. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman,

Firman Allah dalam Q.S Asy – Syura, ayat 183:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin & manusia kecuali untuk menyembah ('ibadah) Ku."

Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 7 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang berarti bank syariah bukan hanya mengikuti hukum perbankan yang berlaku, tetapi juga mengikuti hukum – hukum Islam.

Firman Allah dalam Q.S Asy – Syura, ayat 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Terjemahan: “Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya....”

Berdasarkan jenisnya, Perbankan Syariah terdiri dari Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Perkreditasi Rakyat Syariah Habib Nasir dan Hasanudin (2004: 74), dalam En siklopedia Ekonomi dan Perbankan Syariah (Encyclo pedia of Economics and Islamic Banking) mengemukakan bahwa Perbankan Syariah adalah bank yang dapat memberikan layanan dalam

lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan hukum Islam. Dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga perantara yang bekerja berdasarkan etika dan tata nilai Islam, bebas bunga (riba), bebas dari segala kegiatan yang tidak produktif seperti berjudi (maysir), bebas dari hal-hal yang meragukan. (gharar) dan berkonsentrasi hanya pada kegiatan yang (halal).

2.3. Good Corporate Governance (GCG)

Hessel Nogi S. Tangkilisan (2003: 11) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem dan struktur yang mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta mengalokasikan beberapa pihak yang berkepentingan. perusahaan (stakeholders) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Brigham dan Erhardt (2005) dalam Dewayanto (2010) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai seperangkat aturan dan prosedur yang memastikan manajer menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis nilai. Sedangkan menurut Bank Dunia, GCG adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik, direktur dan manajer perusahaan serta rincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). GCG diperlukan untuk menciptakan pasar yang transparan, efisien dan konsisten berdasarkan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG membutuhkan tiga pilar yang saling terkait. Ketiga pilar tersebut adalah negara dan aparatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan peran masyarakat sebagai pengguna produk.

M. Umer Chapra dan Habib Ahmed (2008: 13) mengemukakan bahwa tanpa penerapan GCG yang efektif, bank syariah akan sulit untuk dapat memperkuat posisinya, memperluas

jaringan kerja dan menunjukkan kinerjanya secara lebih efektif. Kebutuhan GCG bagi Bank Syariah semakin serius seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, dimana permasalahan tersebut akan menggerus kemampuan bank dalam menghadapi tantangan dalam jangka panjang.

2.4.Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Permodalan

Penelitian Ika Permatasari & Retno Novita sary (2014) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank dengan nilai CAR yang sangat tinggi menjadi kurang menguntungkan bagi bank itu sendiri. Hal ini dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan dana di bank. Besarnya Nilai CAR menunjukkan tingkat kepekaan bank terhadap kepentingan umum. Semakin tinggi nilai CAR, bank semakin sensitif terhadap kepentingan masyarakat. Namun jika nilai CAR rendah, hal ini menandakan rendahnya sensitivitas bank terhadap masyarakat. Jika penerapan GCG pada Bank Syariah berhasil diterapkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI), maka penerapan Good Corporate Governance (GCG) mampu meningkatkan permodalan bank.

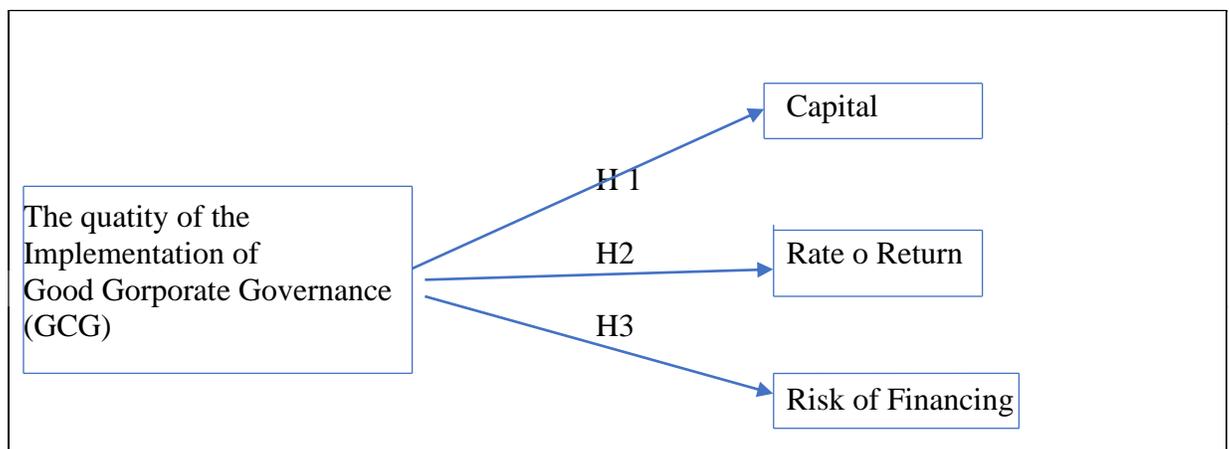
2.5.Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Tingkat Pengembalian

Hasil penelitian Dhaniel Syam & Taufik Najda (2012) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian bank syariah di Indonesia. Jika penerapan GCG pada bank syariah berhasil diterapkan sepenuhnya sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI), maka penerapan GCG mampu meningkatkan tingkat pengembalian (Daniel dan Taufik 2012)

2.6.Pengaruh Kualitas GCG Penerapan Risiko Pembiayaan

Hasil penelitian Dhaniel Syam & Taufik Najda (2012) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa penerapan GCG mampu menurunkan risiko pembiayaan. Penelitian Cahaya Ekaputri (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penerapan GCG dapat menurunkan risiko pembiayaan. Penetapan ketentuan Bank Indonesia tentang penerapan GCG bertujuan untuk mengurangi risiko perusahaan perbankan. Jika penerapan GCG pada Bank Syariah berhasil diterapkan sepenuhnya sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI), maka penerapan GCG mampu mengurangi risiko pembiayaan.

Gambar 1 Kerangka Riset



Berdasarkan uraian di atas dan kerangka penelitian pada Gambar 1, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap permodalan

H2 : Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap tingkat pengembalian

H3 : Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1.Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan banyak bilangan mulai dari pengumpulan data, interpretasi data dan tampilan. darmayadi & Syarifudin Hidayat (2002: 31-34). Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dibuat dan dipublikasikan pada website.

perusahaan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan website Bank Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data statistik Bank Indonesia, laporan tahunan perusahaan, dan pengungkapan laporan GCG tahun 2012 sampai 2019.

3.2.Variabel Penelitian

3.2.1.Variabel Dependen

Variabel dependen atau variable terikat diberi symbol y terdiri dari permodalan diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), tingkat pengembalian yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dan risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF),

3.2.1.1.Permodalan (Capital)

Modal Bank diwakili oleh Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengklasifikasikan kesehatan bank. Menurut Ismail (2010) CAR menunjukkan tingkat

kepatuhan suatu bank terhadap regulasi yang melayani dan melindungi kepentingan umum. Selain itu CAR menunjukkan tingkat kepekaan bank terhadap kepentingan umum. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula sensitivitas bank terhadap kepentingan umum. Namun jika nilai CAR semakin rendah, hal ini menandakan rendahnya sensitivitas bank terhadap masyarakat. Menurut Sofyan Safri Harahap (2007: 307) rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stock older Equity}}{\text{Total Risk Weigted Asset (ATMR)}} \times 100 \% \quad (1)$$

3.2.1.2.Tingkat Pengembalian (Rate of Return)

Menurut Tandelilin (2001: 125) rate of return merupakan hasil yang diperoleh dari seorang investor dengan melakukan investasi dalam jangka waktu tertentu dan akan memperoleh keuntungan atas investasi tersebut di masa yang akan datang. Perhitungan tingkat pengembalian biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on As set (ROA). Rumusan yang digunakan Muhammad (2014: 259) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2)$$

3.2.1.3.Risiko Pembiayaan (Non Performing Loan)

Risiko pembiayaan adalah risiko kerugian sehubungan dengan peminjam yang tidak dapat atau tidak akan memenuhi kewajiban untuk melunasi dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo. Perhitungan risiko pembiayaan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing (NPF). Rumusan yang digunakan Muhammad (2014: 256) adalah:

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Loan (KL,D,M)}}{\text{Total Loan}} \times 100\% \quad (3)$$

3.2.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variable independen atau variable bebas yang diberi symbol x adalah kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG). Hal tersebut dapat diukur dari nilai komposit dari tingkat kualitas pelaksanaan laporan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan. Di Bank Syariah dituntut untuk melakukan self assessment yang komprehensif agar kekurangan dapat segera terdeteksi. Berdasarkan kesesuaian penerapan aspek Good Corporate Governance (GCG), Bank Syariah diukur dengan nilai komposit tingkat kualitas pelaksanaan laporan Good Corporate Governance (GCG) perusahaan dengan faktor penilaian yang dimiliki. telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 12/13 / DPbS tanggal 30 April 2010 yang meliputi 11 faktor sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Penerapan GCG pada Bank Syariah

No.	Faktor Penerapan GCG pada Bank Syariah	Bobot (%)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	12.5
2.	Pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Direksi	17.5
3.	Penyelesaian dan pelaksanaan tugas komite	10
4.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Islam	10
5.	Penerapan prinsip syariah dalam kegiatan penggalangan dana dan penyaluran dana serta pelayanannya	5
6.	Penanganan benturan kepentingan	10
7.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5
8.	Penerapan fungsi audit intern	5
9.	Penerapan fungsi audit ekstern	5
10.	Batas maksimal penyaluran dana	5
11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan internal pelaporan	15
		Jumlah 100 %

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 12/13 / DP tahun 2010.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Indonesia dari tahun 2010 hingga 2019. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dan batasan yang ditentukan.

Secara umum kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2019
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2012 sampai dengan 2019
3. Bank Umum Syariah mengungkapkan Good Corporate Governance (GCG) laporan tahun 2012 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria di atas maka jumlah sampel yang memenuhi syarat adalah 3 Bank Yaitu: Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah .

3.4. Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data penelitian diperoleh secara tidak langsung, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, data yang diambil meliputi CAR, ROA, dan NPF, sedangkan untuk pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) Laporan perusahaan diambil dari surat edaran Bank Indonesia yang dipublikasikan di website Bank Umum Syariah dari tahun 2010 sampai 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode penelitian dokumentasi adalah teknik pengumpulan data perkuliahan melalui learning, doing menganalisis dan mengolah data pada data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varians, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemiringan (distribusi miring). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan statistik deskriptif seperti mean, maximum, minimum, dan standar deviasi (Imam Ghozali 2011: 19).

2. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen pada satu atau lebih variabel independen. Jika ditulis dalam bentuk persamaan maka model regresi sederhananya adalah

$y = a + bx$, dimana y adalah variabel dependen atau variable terikat

x adalah variabel independent atau variable bebas,

a adalah penduga untuk intersep atau konstanta (α),

b adalah penduga untuk regresi (β).

Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap permodalan dengan persamaan:

$y = a + bx + e$. (4) Dimana $y = CAR$

x = Kualitas penerapan GCG.

Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap tingkat pengembalian dengan persamaan:

$$y = a + bx + e. \quad (5) \quad \text{Dimana} \quad y = \text{ROA}$$

x = Kualitas penerapan GCG

Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap risiko pembiayaan dengan persamaan:

$$y = a + bx + e. \quad (6) \quad \text{Dimana} \quad y = \text{NPF}$$

x = Kualitas Penerapan GCG

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen (y) yaitu permodalan, tingkat pengembalian dan resiko pembiayaan yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (x) yaitu kualitas penerapan GCG

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengaruh Kualitas Syariah Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Pada analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Syariah dari tahun 2012 sampai 2019 adalah 1,70676. Sehingga dapat dikatakan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Syariah di Indonesia sudah baik. Selain itu, kategori keunggulan kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012. Tidak ada satupun perbankan syariah di Indonesia yang mendapat predikat kurang baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil self assessment yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dengan nilai tertinggi sebesar 2,525 dengan predikat cukup baik dan nilai terendah sebesar 1,150 dengan predikat sangat baik. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Syariah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah, menjaga pertumbuhan industri jasa keuangan syariah dan menstabilkan sistem keuangan. Keberhasilan industri jasa keuangan syariah dalam menerapkan GCG akan menempatkan lembaga keuangan syariah pada level playing field yang sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya.

4.2. Analisa Regresi

Hasil pengujian Regresi Sederhana

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Regresi

$CAR = -12.080 + 20.035 X + e$	sig: 0.732
$ROA = 1.115 - 0.112X + e$	sig: 0,009
$NPF = 1.654 + 0.683X + e$	sig: 257

Sumber: Hasil Analisis Data.

4.2.1. Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap permodalan

Dari persamaan regresi : $CAR = -12.080 + 20.035 X + e$, maka model regresi memiliki nilai konstanta - 12.080 yang berarti jika nilai kualitas penerapan GCG = 0 maka nilai CAR akan menjadi -12.080. Nilai koefisien x (b) sebesar 20,035 menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG (x) berpengaruh positif terhadap CAR (Y3). Artinya apabila variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan terjadi peningkatan variabel dependen CAR sebesar 2003,5%

4.2.2. Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap tingkat pengembalian

Dari persamaan regresi: $ROA = 1.115 - 0.112X + e$ maka model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 1,115 yang artinya jika t Jika nilai kualitas penerapan GCG = 0 maka nilai ROA akan menjadi 1.115. Nilai koefisien x (b) sebesar -0.112 yang menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG (x) berpengaruh negatif terhadap ROA (Y1). Artinya jika variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan terjadi penurunan variabel dependen ROA sebesar 11,2%.

4.2.3. Pengujian pengaruh kualitas GCG terhadap risiko pembiayaan

Dari persamaan regresi: $NPF = 1.654 + 0.683X + e$ maka model regresi memiliki nilai konstanta sebesar 1.654 yang artinya jika nilai kualitas GCG = 0 maka nilai NPF akan menjadi 1.654. Nilai koefisien x (b) sebesar 0.683 menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG (x) berpengaruh positif terhadap NPF (Y2). Artinya jika variabel kualitas penerapan GCG ditingkatkan 100% maka akan terjadi peningkatan variabel dependen NPF sebesar 68,3%.

4.3.Pengujian Hipotesis

1. Hasil uji t sebesar 0,009. Dapat disimpulkan $0,009 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Hasil uji t adalah 0,732. Dapat disimpulkan bahwa $0,732 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Hasil uji t sebesar 0,257. Dapat disimpulkan bahwa $0,257 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain kualitas GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

4.4.Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang menyatakan bahwa kualitas implementasi yang baik bukanlah kualitas tertinggi dari penerapan Good Corporate Governance (GCG). Apakah bank Islamic mendapatkan peringkat yang baik jika:

1. Entitas mengungkapkan materi dan informasi yang relevan serta proses pengambilan keputusan secara terbuka;
2. Fungsi dan pelaksanaan akuntabilitas pertanggungjawaban jelas;

3. Pengelolaan kegiatan penggalangan dana, penyaluran dana dan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bank Umum Syariah menerapkan prinsip pengelolaan bank yang sehat dengan pelaksanaan fungsi audit intern, audit ekstern, dan audit Bank Indonesia;
5. Bank memenuhi hak-hak stakeholders dengan baik termasuk penanganan benturan kepentingan;
6. Komisaris, direksi, Dewan Pengawas Islam (DPS) dan komisi memiliki kompetensi dan mampu bertindak obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun;
7. Adanya proses check and balance dalam pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Islam dan komisi.

Ketujuh aspek tersebut tercermin dari penerapan seluruh faktor Good Corporate Governance (GCG). Secara umum Bank Syariah secara keseluruhan telah menerapkan kesebelas faktor Good Corporate Governance (GCG) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dan hanya terdapat sedikit kekurangan dalam penerapan aspek indikator Good Corporate Governance (GCG), khususnya yang berkaitan dengan Good Corporate Governance (GCG) terhadap aspek struktural Good Corporate Governance (GCG) dalam hal komposisi dan independensi Dewan Pengawas Syariah (DPS).

4.4.1. Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Permodalan

Pengujian hipotesis pertama (H1) untuk menguji apakah kualitas Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap permodalan yang diukur dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap permodalan yang diukur dengan CAR. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Bank Umum Syariah yang telah menerapkan GCG dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia mampu meningkatkan modalnya. Berdasarkan pengamatan nilai komposit GCG pada Bank Umum Syariah,

4.4.2. Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Tingkat Pengembalian

Pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih belum mampu menurunkan tingkat pengembalian meskipun Bank telah menerapkan GCG dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

Hal ini bertentangan dengan teori yang ada yang secara teoritis penerapan GCG mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga menghasilkan hasil yang positif bagi kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan return (Hennie dan Zamir 2011). Hal ini dikarenakan GCG belum diimplementasikan secara masif, yang berarti walaupun internal Bank Syariah telah menerapkan GCG dengan baik namun lingkungan eksternal belum menerapkan GCG dengan baik. Sedangkan pihak eksternal seperti pemerintah, pengembang, pelanggan, mudorib atas mudhorobah pembiayaan, mitra musyarokah pembiayaan, pengembang dalam istishna pembiayaan memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan dan secara langsung memberikan kontribusi terhadap tingkat pengembalian perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Dhaniel dan Taufik (2012) dan penelitian Cahaya Ekaputri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG yang diukur dengan indikator

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh pengaruh tata kelola perusahaan yang cenderung berjangka panjang, sedangkan penerapan GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia baru secara wajib berlaku sejak tahun 2010. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh David dan Wilopo (2011) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap indikator profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang diukur dengan menggunakan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa GCG yang lebih baik akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

4.4.3. Pengaruh Kualitas Penerapan GCG terhadap Resiko Pembiayaan

Pengujian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF). Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF. Studi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah masih belum mampu mengurangi risiko pembiayaan meskipun Bank telah menerapkan GCG dengan baik dan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya tugas dan tanggung jawab dari Risk Monitoring Co kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen setiap tahunnya (Khan dan Ahmed 2008). Mengevaluasi laporan pertanggungjawaban direksi atas penerapan kebijakan manajemen risiko juga merupakan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko (Khan dan Ahmed 2008).

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Dhaniel Syam dan Taufik Nadja (2012) yang menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penerapan GCG yang dikembangkan Bank Indonesia sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dimana Bank Umum Syariah wajib membentuk Komite

Pemantau Risiko, di bawah Direksi yang bertugas melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko. Selain itu, Bank Umum Syariah wajib melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Cahaya Ekaputri (2014) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan GCG mampu menurunkan risiko pembiayaan pada bank syariah. Komponen tata kelola Bank Umum Syariah yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian baik dari sisi prinsip syariah maupun dari sisi manajemen risiko belum seluruhnya dilaksanakan. Hal ini dikarenakan belum efektifnya tugas Komite Pemantau Risiko secara independen, yang berarti Komite Pemantau Risiko belum melaksanakan tugasnya yang seharusnya secara efektif mengevaluasi tugasnya secara obyektif dan bebas dari tekanan, termasuk yang berkaitan dengan manajemen risiko.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada peringkat yang baik dengan nilai rata-rata komposit 1,7. Artinya kualitas penerapan GCG pada Bank Umum Syariah sudah baik, dan penerapan GCG pada Bank Umum Syariah telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13 / DPbS 2010.
2. Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kualitas penerapan GCG sudah baik. tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA). Kualitas penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap risiko pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan Non Performing Financing (NPF).

5.2. Saran

Penetapan GCG dan regulasinya baru diimplementasikan pada tahun 2010 serta variabel yang digunakan hanya permodalan, tingkat pengembalian, dan risiko pembiayaan permodalan. Keterbatasan juga dialami oleh peneliti untuk menelusuri penilaian diri yang lebih handal yang dilakukan oleh perusahaan sampel. Dari batasan-batasan tersebut di atas dan keterbatasan dalam

menggali data-data yang diperlukan, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat diperpanjang jangka waktu penelitiannya, sehingga akan ada lebih banyak sampel yang diperoleh dan mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel selain tingkat pengembalian, risiko pembiayaan dan permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyan and Supatmi, 2010, 'Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat', Un dergraduate Thesis, STIE Perbanas.

Cahaya Ekaputri, 2014, 'Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas dan Resiko Pembiayaan Perbankan Syariah', *Journal of Business and Banking*, Vol. 4 Number 1, May, 91-104.

Daniel Syam & Taufik Najda, 2012, 'Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan', *Jurnal reu akuntansi dan keuangan*, Vol. 2 Number 1, April, 195-206.

David Tjondro & R Wilopo, 2011, 'Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Business and Banking*, Vol. 1 Number 1, May, 1-14.

Dewayanto, 2010, 'Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja perbankan nasional studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2008', Undergraduate Thesis, STIE Perbanas.

Habib Nasir and Muhammad Hasanuddin, 2004, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah* Cet. Ke-1. Bandung: Kaki Langit.

Hennie Van Greuning & Zamir Iqbal, 2011, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat.

Heri Sudarsono, 2009, 'Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Islam*.

Hesel Nogi S Tangkilisan, 2003, *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*, Yogyakarta: Bairung & Co.

Ika Permatasari and Retno Novitasary, 2014, 'Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 7 Number 1, February, 52- 59.

Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen and Mecklin, 1976, 'Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, October, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

Ismail, 2010, Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi, Jakarta, Kencana.

Khan & Ahmed, 2008, Manajemen Risiko Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.

M. Umer Chapra & Habib Ahmed, 2008, Corporate Governance: Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhammad, 2014, Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sedarmayanti and Syarifudin Hidayat, 2002, Metodologi Penelitian, Cetakan I, Bandung: CV Mandar Maju.

Sofyan Syafri Harahap, 2007, Analisis Kritis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Rajagrafindo.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007 tentang Semua Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah di Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tandelilin, 2001, Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA. Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Lampiran :

Data-data Yang dipergunakan adalah Data Tahunan dan Data Laporan GCG Bank Syariah yang diambil dari www.muamalatbank.com

www.megasyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id